

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

“Tenis lapangan adalah olahraga yang bisa dimainkan secara perorangan maupun pasangan. Setiap pemain tenis menggunakan raket untuk memukul bola karet. Tujuan permainan adalah memukul bola ke daerah lawan dan berusaha membuat lawan kesulitan atau tidak bisa mengembalikan bola tersebut. Olahraga ini mirip permainan tenis meja, namun dalam versi lain, yaitu dilakukan di lapangan lantai” (Sutanto, 2016, hlm. 222).

Cabang olahraga tenis lapangan dewasa ini sangat digemari baik oleh anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua yang telah lanjut usia sangat menggemari olahraga ini. Sejalan dengan pendapat Scharff (1981, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa “Permainan tenis dengan pesat menjadi olahraga paling digemari dan paling internasional diantara semua permainan”. Hal ini dapat disebabkan karena olahraga tenis mempunyai daya tarik tersendiri. Daya tarik yang dimiliki pada olahraga tenis antara lain bahwa permainan ini penuh dengan taktis, dinamis, menonjolkan kegembiraan, dan peraturannya sangat ketat untuk menjaga sportifitas. Selain itu, melalui kegiatan tenis dapat menuai banyak manfaat, baik dalam pertumbuhan fisik, mental maupun sosial serta dapat membangkitkan semangat dan persahabatan yang akrab. Salah satu petenis dunia yang terkenal, William T. Tilden, pernah berkomentar “Dalam dunia olahraga, tak ada yang lebih menyenangkan daripada saat saya memukul bola dengan tepat” (Lardner, 2016, hlm. 4).

Untuk menunjang keterampilan bermain tenis lapangan seseorang harus dibekali dengan keterampilan dasar yang baik, sebagai penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan aktivitas olahraga tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan bermain tenis. Salah satu subjek utama yang memiliki peranan penting dalam mendukung keterampilan bermain tenis lapangan adalah guru atau pelatih. Peranan guru atau pelatih sangat kompleks untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, selain mencerdaskan, membimbing, mengayomi kedudukan dalam melaksanakan tugas, dan tanggung

jawab; adalah sebagai pengajar dan sekaligus sebagai orang tua. Dimiyati & Mudjiyono (2009, hlm. 238) menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa”. Mengingat pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran, maka sewajarnya setiap guru harus mengetahui, memahami, dan mendalami aspek-aspek pengajaran agar proses pembelajaran berlangsung efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, faktor lain yang menjadi objek sentral adalah siswa. Keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah didorong oleh tenaga pendidik. Melalui aktivitas belajar, siswa dapat berkolaborasi dengan guru dan teman untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai positif sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Desmita (2009, hlm. 350) menyatakan bahwa “Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang secara khusus mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu baik pada lembaga pendidikan formal maupun informal, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri”.

Dalam bermain tenis lapangan, penguasaan keterampilan dasar tenis yang benar merupakan modal utama untuk melakukan permainan tersebut. Keterampilan dasar harus dimiliki oleh setiap pemain baik pemula maupun lanjutan melalui latihan-latihan yang intensif. Pukulan dasar merupakan bagian dari keterampilan dalam tenis yang harus dikuasai, adapun pukulan dasar menurut Scharff (1981, hlm. 24) bahwa “Ada empat jenis pukulan dasar dalam permainan tenis, yaitu (1) *Serve*, (2) *Forehand drive (ground stroke)*, (3) *Backhand drive (ground stroke)*, dan (4) *Volley*”. Pukulan dasar ini harus diketahui, dipelajari, dimengerti, dan dipraktikkan dengan benar oleh para petenis, sehingga dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan saat memukul bola dalam bermain tenis. Selain keterampilan dasar yang harus dikuasai, hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pemain tenis adalah keterampilan motorik, yang salah satunya adalah *motor educability*. Mengenai *motor educability*, Nurhasan (2014, hlm. 142) menjelaskan bahwa “*Motor educability* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*). Kualitas potensial *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru makin mudah”.

Tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, salah satu sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler tenis lapangan adalah SMA Kolese Loyola Semarang. Ekstra tenis ini diadakan karena banyaknya siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut pengamatan penulis selama ini terdapat hal – hal yang menghambat siswa dalam menguasai keterampilan dasar tenis lapangan, seperti *groundstroke forehand* dan *backhand* yang masih rendah. Selain itu, pukulan servis juga kurang tepat ke arah sasaran. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya *motor educability* yang dimiliki masing-masing siswa, karena *motor educability* dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari gerakan yang baru.

Selain rendahnya *motor educability*, hal-hal yang bisa menghambat siswa dalam mempelajari keterampilan dasar tenis lapangan adalah belum maksimalnya proses pembelajaran atau penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut dapat mengakibatkan keterampilan dasar tenis lapangan di SMA Kolese Loyola tidak mengalami peningkatan. Penguasaan keterampilan dasar yang bagus dapat dicapai melalui peranan yang sangat penting dari seorang guru atau pelatih. Oleh karena itu, guru atau pelatih harus mampu menyusun program, memilih, dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aleksovski, A. (2015) dengan judul “*Structure and development of a programme for tennis players at age 14 -16*”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persiapan pemain yang meliputi teknis, taktis, fisik dan psikologis dapat dicapai melalui latihan yang sistematis dan dikontrol dengan tepat, sesuai dengan program dan pelatihan yang terencana.

Dalam usaha pembinaan dan pengembangan serta peningkatan keterampilan dasar tenis lapangan perlu diadakan pendekatan ilmiah, seperti diterapkannya model pembelajaran yang tepat kepada siswa. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan agar hasil latihan dapat dikuasai dengan baik dan maksimal, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh setiap guru atau pelatih. Untuk itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik materi maupun siswa yang berlatih. Pemilihan model pembelajaran sangatlah efektif untuk menciptakan hasil latihan yang diharapkan.

Griffin, dkk. (dalam Yudiana, 2010, hlm. 83) menjelaskan bahwa “Sejalan dengan perkembangan pendidikan jasmani dewasa ini, berkembang model-model pembelajaran pendidikan jasmani, yang khusus untuk pembelajaran aktivitas permainan. Diantaranya adalah model pendekatan taktis dan model pendekatan teknis”. Melalui Pendekatan taktis diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan bermainnya, sebagaimana dijelaskan Griffin, dkk. (dalam Yudiana, 2010, hlm. 96) “Pendekatan pembelajaran taktis adalah model pembelajaran permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat, sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. Melalui pendekatan taktis kesadaran siswa akan konsep bermain tenis lapangan ditingkatkan, walaupun dalam penerapannya dibutuhkan teknik yang tepat dengan masalah atau situasi dalam permainan. Proses pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus di dalam suasana bermain yang mirip dengan permainan sesungguhnya.

Dalam pembelajaran permainan selain model pendekatan taktis, ada pula model pendekatan teknis sebagaimana diungkapkan oleh Griffin, dkk. (dalam Yudiana, 2010, hlm. 96) “Pendekatan teknis yaitu model pendekatan yang lebih menekankan kepada penguasaan unsur-unsur teknik dasar secara terpisah-pisah”. Pada model pembelajaran teknis siswa diarahkan kepada penguasaan keterampilan teknik dasar yang dilakukan secara berulang sampai siswa terampil melakukannya dan dilanjutkan pada pola bermain.

Penelitian yang dilakukan Priklerová, S. & Kucharik, I. (2015), mengenai “*Efficiency of technical and tactical approach to teaching minihandball game skills in different age categories*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan taktis lebih efisien dibandingkan dengan pendekatan teknik pada perolehan hasil keterampilan *minihandball*. Penelitian lain yang dilakukan Ericsson (2014), mengenai “*Motor skills and school performance in children with daily physical education in school – a 9-year intervention study*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik yang tinggi memberikan hasil yang baik pada hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Mengenai tingkat motorik anak, Brian, dkk. (2006), dalam penelitiannya mengenai "*The relationship between motor proficiency and physical activity in children*" mengatakan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih tinggi mungkin lebih mudah untuk aktif secara jasmani dan kemungkinan besar akan terlibat dalam aktifitas jasmani ketika dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang memiliki kompetensi keterampilan motorik yang lebih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan dan observasi di lapangan, serta hasil penelitian terdahulu, penulis mencoba untuk mengadakan kajian melalui penelitian ini. Apakah dengan cara manipulasi model pendekatan taktis dan teknis dalam pembelajaran permainan tenis lapangan serta ditinjau dari *motor educability* dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam memahami pola-pola bermain tenis lapangan.

Berdasarkan beberapa ulasan diatas, peneliti tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian yaitu Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan *Motor Educability* Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Tenis Lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis pada kelompok siswa yang memiliki *motor educability* tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis pada kelompok siswa yang memiliki *motor educability* rendah?
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *motor educability* terhadap penguasaan keterampilan dasar tenis lapangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis pada kelompok siswa yang memiliki *motor educability* tinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan dasar tenis lapangan antara kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran teknis pada kelompok siswa yang memiliki *motor educability* rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *motor educability* terhadap penguasaan keterampilan dasar tenis lapangan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap manfaat dari penelitian nantinya akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan akademik, khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan jasmani dan olahraga, mengenai metode pembelajaran sebagai inovasi dalam pengajaran pendidikan jasmani atau kegiatan ekstrakurikuler saat ini.
 - b. Semua informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan rujukan bagi guru dan pelatih dalam menggunakan model pembelajaran yang akan dipergunakan, khususnya dalam menyampaikan materi dalam kegiatan

ekstrakurikuler tenis lapangan dengan menerapkan pola pemahaman pembelajaran taktis atau teknis.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi para guru dan pelatih bahwa untuk mencapai suatu prestasi dalam pembelajaran ataupun olahraga harus memperhatikan kemampuan motorik siswanya yang salah satunya adalah *motor educability*.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan yang digunakan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- BAB II** Menjelaskan tentang kajian pustaka, yang berisikan konsep-konsep, teori dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus utama serta turunan dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pendekatan pembelajaran dan *motor educability*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik pada permasalahan yang dikaji.
- BAB III** Metode penelitian, pada bagian ini memaparkan bagaimana prosedur penelitian dilakukan, mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrument penelitian, dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
- BAB IV** Temuan dan pembahasan, pada bagian ini memaparkan temuan penelitian serta pembahasan dari temuan-temuan tentang pengaruh pendekatan pembelajaran dan *motor educability* terhadap penguasaan keterampilan dasar tenis lapangan.
- BAB V** Menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.